

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap negara menginginkan perekonomiannya di negaranya maju, guna untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan rakyatnya. Maka dari itu, pentingnya dilakukan pembangunan ekonomi guna untuk mencapai tujuan tersebut. Pembangunan ekonomi itu sendiri bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat, kecerdasan, meningkatkan taraf hidup masyarakat serta dijadikan sebagai landasan yang kuat untuk pembangunan selanjutnya. Oleh karena itu, perlu dilakukan kegiatan stabilisasi agar pembangunan perekonomian pada suatu negara dapat lebih maju (Hamsir et al., 2019).

Pembangunan adalah suatu rangkaian perubahan untuk menuju ke arah kemajuan, perencanaan tersebut didasarkan pada norma-norma tertentu. Pada dasarnya pembangunan, ditujukan untuk pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kualitas hidup manusia menuju ke arah yang lebih baik. Sebagai salah satu negara berkembang, Indonesia selalu berusaha untuk meningkatkan taraf hidup rakyatnya dengan melakukan pembangunan di segala bidang. Sebagai negara agraris maka pembangunan ekonomi harus sesuai dengan kompetensi produk unggulan pada setiap daerah terutama pada produk pertanian, Pembangunan pertanian Indonesia di anggap penting dari keseluruhan pembangunan nasional, dikarenakan mayoritas penduduk yang ada di negara berkembang termasuk di Indonesia menggantungkan hidupnya pada sektor

pertanian. Menurut (Syaifudin, 2014) ada beberapa faktor yang mendasari pentingnya peran pembangunan pertanian di Indonesia diantaranya adalah:

- a. Potensi sumber dayanya besar dan beragam
- b. Pangsa terhadap pendapatan nasional cukup besar
- c. Besarnya pangsa terhadap ekspor nasional
- d. Besarnya penduduk yang menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian
- e. Peranannya dalam menyediakan pangan masyarakat
- f. Menjadi basis pertumbuhan di pedesaan

Pembangunan pertanian bertujuan untuk meningkatkan mutu dan hasil produksi, meningkatkan pendapatan dan taraf hidup masyarakat. Gejolak pangan yang terjadi saat ini menguji ketahanan pangan di banyak negara, untuk itu diperlukan transformasi sistem pangan yang mampu membantu meningkatkan daya tahan terhadap ketersediaan pangan, kecukupan kalori dan protein. Pembangunan pertanian dirasa layak untuk ditempatkan sebagai prioritas utama guna tercapainya swasembada pangan. Pembangunan pertanian mengupayakan untuk mengembangkan potensi ekonomi yang ada, yaitu dengan memanfaatkan sumber daya alam secara optimal (Payung & Paraeng, 2020).

إِلَّا سُنْبِلِهِ فِي فِئْرُوهُ حَصْدْتُمْ فَمَا دَابَّأ سِنِينِ سَبْعَ تَزْرَعُونَ قَالَ

تَأْكُلُونَ مِمَّا قَلِيلًا

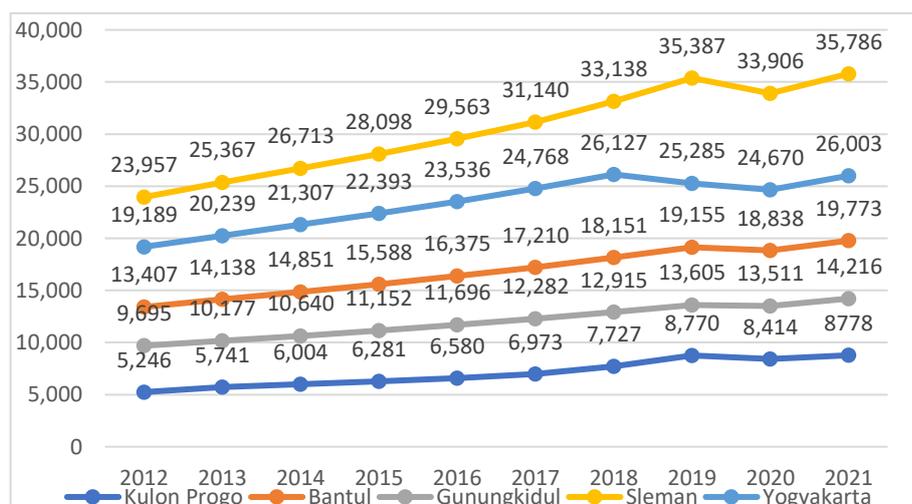
Artinya: Dia (Yusuf) berkata, “Agar kamu bercocok tanam tujuh tahun (berturut-turut) sebagaimana biasa; kemudian apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan di tangkainya kecuali sedikit untuk kamu makan (Q.S Yusuf ayat 47).

Potensi ekonomi daerah mulai berkembang sesuai realita dengan kondisi masyarakat semenjak kebijakan otonomi daerah diberlakukan. Setelah diberlakukan kebijakan otonomi daerah tersebut setiap wilayah di Indonesia diberi wewenang untuk mengelola sendiri sumber daya yang dimiliki serta mengoptimalkan sumber daya yang ada untuk menciptakan kesejahteraan masyarakatnya. Dengan diberlakukannya otonomi daerah tersebut, maka setiap daerah yang berada di Indonesia harus mampu untuk menjalankan aktifitas ekonomi sehingga dapat menciptaka pertumbuhan ekonomi yang baik (Ramlawati, 2020) .

Pertumbuhan ekonomi dapat diwujudkan jika daerah tersebut dapat mengetahui potensi apa yang dimiliki. Upaya untuk mencapai tujuan pembangunan pertanian dan pertumbuhan ekonomi maka harus dilakukan dari wilayah terkecil terlebih dahulu di setiap daerahnya. Pendekatan wilayah bagi komoditas pertanian adalah upaya dalam mencapai produktifitas hasil pertanian yang lebih baik dengan memperhatikan karakteristik yang ada pada wilayah tersebut (Hamsir et al., 2019). Apabila dalam pelaksanaan prioritas pembangunan daerah itu kurang sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh masing-masing daerahnya, maka hal tersebut akan dapat mengakibatkan lambatnya proses pertumbuhan pada daerah yang bersangkutan. Pemerintah dalam hal ini harus mengetahui komoditas unggulan apa saja yang ada di

daerahnya terlebih dahulu. Penentuan komoditas unggulan merupakan langkah awal daerah untuk menciptakan pertumbuhan baru di kota/kabupaten. Komoditas unggulan yang dihasilkan oleh suatu wilayah memiliki kemampuan untuk menghasilkan dengan biaya yang relatif lebih murah, karena wilayah tersebut memiliki potensi sumber daya alam yang baik. Kemampuan untuk menghasilkan komoditas unggulan di dalam teori ekonomi dikenal dengan keunggulan komparatif (*comparative advantage*) (Khairad et al., 2020).

Kabupaten Kulon progo merupakan salah satu dari lima kabupaten yang berada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang terletak di bagian barat provinsi Yogyakarta. Pertumbuhan ekonomi pada setiap kabupaten yang ada di Yogyakarta sendiri berbeda-beda, besarnya pertumbuhan ekonomi dapat di lihat dari besarnya kontribusi PDRB pada setiap kabupaten/kota yang ada di Yogyakarta terhadap PDRB provinsi. Besarnya kontribusi pada setiap kabupaten/kota dapat di lihat pada gambar 1.1.



Sumber: Badan Pusat Statistik D.I Yogyakarta tahun 2022

Gambar 1. 1 : Kontribusi PDRB Kabupaten/Kota Di provinsi D.I Yogyakarta Terhadap PDRB Provinsi D.I Yogyakarta atas dasar harga konstan (miliar rupiah) tahun 2012-2021

Jika dilihat berdasarkan gambar 1.1, diketahui bahwa PDRB pada seluruh kabupaten yang ada di provinsi DIY rata-rata mengalami kenaikan setiap tahunnya. Namun jika dibandingkan dengan kabupaten lainnya, Kabupaten Kulon Progo memiliki tingkat PDRB yang paling rendah diantara kabupaten-kabupaten lainnya yang ada di DIY. Meskipun PDRB Kabupaten Kulon Progo menunjukkan adanya kenaikan tapi dirasa hal ini masih kurang dan perlu di tingkatkan lagi agar dapat bersaing dengan kabupaten lainnya. Kontribusi PDRB Kabupaten Kulon Progo menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan dapat di lihat pada pada tabel 1.1.

Tabel 1.1.
Persentase Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Kulon Progo Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha 2012-2021

No	Lapangan Usaha	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	10476 81,39	11313 60,53	11201 67,94	11389 20,24	11558 41,04	11783 01,05	11966 33,58	12173 61,41	12247 98,82	12446 59,68
2	Pertambangan dan penggalian	83104, 62	90140, 20	91487, 50	91992, 76	93338, 77	10625 1,66	13455 5,17	13894 5,76	12704 7,16	12413 8,35
3	Industri pengolahan	67619 2,25	69630 6,88	75584 0,41	78246 6,66	82926 8,49	89297 1,68	96353 0,28	10142 24,15	97819 6,42	99497 3,76
4	Pengadaan listrik dan gas	4873,3 0	5714,2 2	6026,6 6	6205,3 2	7129,2 7	7395,1 3	7683,8 8	8303,1 5	8197,7 9	8349,4 0
5	Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang	7831,0 8	8241,5 3	8341,5 3	8523,5 5	8717,7 4	9123,1 8	9616,3 4	10470, 54	10687, 13	11102, 52
6	Konstruksi	43915 9,43	48385 5,75	50885 5,75	53076 0,30	56369 4,05	63272 4,95	10106 61,68	17043 71,62	13900 52,96	14332 21,13
7	Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan motor	66092 0,55	75721 7,69	79671 7,69	84865 5,92	90461 6,70	97755 5,74	10452 50,47	10994 56,71	10819 56,29	10988 25,80
8	Transportasi dan pergudangan	48202 8,83	50239 1,57	51269 1,34	53119 4,16	54496 2,71	56460 8,47	60397 3,14	66804 9,09	65156 7,49	69372 3,00
9	Penyediaan akomodasi dan makan minum	18532 3,74	20935 9,38	21937 3,88	23115 2,40	24403 3,13	25664 3,29	27427 8,98	29682 2,72	28160 8,50	31105 9,94

No	Lapangan Usaha	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
10	Informasi dan komunikasi	30748 6,92	35212 4,32	37808 9,96	39865 1,24	43082 9,93	45608 1,48	48952 8,93	51672 3,85	60544 0,28	73578 1,09
11	Jasa keuangan dan asuransi	13299 8,62	15799 1,97	17574 5,08	18997 0,43	19798 3,33	20012 1,94	21300 0,17	23009 3,40	21886 9,56	22183 5,50
12	Real estat	18250 4,82	20286 5,31	21356 2,36	22690 8,25	23885 2,37	25409 0,31	26807 8,18	28416 4,30	29738 9,32	30047 7,79
13	Jasa perusahaan	16957, 37	18328, 69	19560, 46	20889, 15	21557, 50	2268,2 4	24011, 18	25873, 21	26541, 10	28637, 29
14	Administrasi pemerintahan, pertanahan dan jaminan sosial wajib	40738 1,53	46107 7,71	48881 2,00	51334 4,61	54521 2,26	57131 5,75	59614 3,65	61652 5,93	59645 3,98	58476 5,37
15	Jasa Pendidikan	31898 3,41	35304 3,89	37804 3,89	40542 0,46	41914 1,81	44915 7,91	47383 7,79	49543 7,51	50157 6,54	52342 6,68
16	Jasa Kesehatan dan kegiatan sosial	73705, 47	84986, 05	91000, 00	97499, 81	10275 5,04	10962 4,00	11583 4,52	12233 6,66	14468 3,25	15089 3,09
17	Jasa lainnya	21901 3,44	22665 4,60	24000 0,00	25924 0,49	27274 2,85	28475 8,77	30179 1,18	32159 0,44	26924 9,50	31292 9,90
	PDRB	52461 46,78	57416 60,29	60043 16,44	62817 95,76	65806 76,97	69734 05,56	77284 09,13	87707 50,46	84143 16,11	87788 00,29

Sumber: BPS Kabupaten Kulon Progo, PDRB Kabupaten Kulon Progo atas dasar harga konstan 2010 menurut lapangan usaha 2010-2021

Jika dilihat dari tabel 1.1 sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang banyak memberikan kontribusi kepada PDRB Kabupaten Kulon Progo. Sektor pertanian merupakan faktor yang amat strategis, merupakan basis ekonomi rakyat di pedesaan, menguasai kehidupan sebagian besar penduduk, dianggap sebagai sektor penggerak ekonomi daerah, baik dari segi kesempatan kerja, penyediaan bahan baku pangan, serta ekspor sektor pertanian memberikan sumbangan devisa bagi negara (Isbah & Iyan, 2016). Dengan pembangunan pada sektor pertanian, diharapkan pendapatan masyarakat akan semakin meningkat sehingga tingkat kesejahteraan petani dapat tercapai. Hal ini dibuktikan berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2021, luas wilayah Kabupaten Kulon Progo sebesar 58.627,54 hektar, yang di gunakan untuk lahan persawahan sebesar 10.732,04 hektar (18,30%), kebun campur seluas 31.131,81

hektar (53,20%). Dari sini dapat kita lihat banyaknya pemanfaatan lahan untuk kebutuhan pertanian, yang artinya banyak masyarakat di Kabupaten Kulon Progo yang menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Dalam memaksimalkan potensi yang ada di Kulon Progo, ini juga didukung dengan kondisi alam yang cukup baik dan letaknya yang strategis sehingga Kabupaten Kulon Progo mempunyai tanah yang subur yang cocok untuk ditanami berbagai jenis tanaman pertanian.

Sektor pertanian yang ada di Kabupaten Kulon Progo terbagi dalam tujuh sub sektor, sub sektor tersebut adalah sub sektor tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, peternakan, jasa pertanian, kehutanan, dan perikanan. Masing-masing sub sektor pertanian memberikan kontribusi PDRB dengan nilai yang berbeda-beda. Besarnya kontribusi yang di hasilkan oleh sub sektor pertanian terhadap PDRB sektor pertanian Kabupaten Kulon Progo dapat dilihat pada Tabel 1.2.

Tabel 1. 2.
Kontribusi Sub Sektor Pertanian Kabupaten Kulon Progo Tahun 2012 – 2021 (Persen)

No	Sub Sektor Pertanian	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	Tanaman pangan	21,36	20,88	20,78	22,10	22,33	22,13	22,11	21,72	21,23	20,69
2	Tanaman hortikultura	23,87	23,8	23,24	22,54	22,19	22,69	23,29	24,11	24,92	25,74
3	Tanaman perkebunan	10,68	10,94	10,86	9,84	10,36	10,64	10,6	10,74	11,61	9,78
4	Peternakan	23,11	23,28	23,04	23,21	23,12	22,53	22,37	21,92	22,28	23,52
5	Jasa Pertanian	1,22	1,26	1,85	1,77	1,79	1,84	1,86	1,86	1,74	1,83
6	Tanaman kehutanan	14,56	14,72	14,74	14,91	14,67	14,55	14,15	14,19	12,78	12,88
7	Perikanan	5,20	5,12	5,49	5,63	5,54	5,62	5,62	5,46	5,44	5,56

Sumber: *BPS kab. Kulon progo, Produk domestic regional bruto Kabupaten Kulon Progo menurut lapangan usaha 2012-2021*

Jika dilihat dari table 1.2 diatas sub sektor tanaman pangan merupakan salah satu sub sektor yang memiliki kontribusi pertumbuhan yang tinggi pada sektor pertanian yang ada di Kabupaten Kulon Progo. Namun tren sub sektor tanaman pangan pada akhir-akhir ini menunjukkan adanya penurunan, maka dari itu perlu adanya identifikasi komoditas unggulan dan menentukan arah pengembangan tanaman pangan. Apabila sub sektor tanaman pangan ini dikelola dengan baik dan strategi perencanaan pengembangan yang baik pula maka tidak menutup kemungkinan sub sektor tanaman pangan akan dapat memberikan kontribusi yang maksimal bagi pertumbuhan PDRB sektor pertanian Kabupaten Kulon Progo. Ini diharapkan juga mampu untuk mengantisipasi krisis pangan yang diakibatkan oleh kesulitan distribusi pangan, dampak perubahan lingkungan iklim, bencana alam dan lingkungan, dan konflik sosial termasuk akibat perang.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dalam skripsi ini akan diangkat judul *“Pengembangan Sektor Pertanian Sub Sektor Tanaman Pangan Kabupaten Kulon Progo Tahun 2012-2021”*

B. Rumusan masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan di atas permasalahan yang ada pada Kabupaten Kulon Progo adalah kabupaten ini memiliki sektor potensial yaitu sektor pertanian. Sektor pertanian ini memberikan kontribusi yang besar terhadap PDRB. Sektor pertanian yang ada di Kabupaten Kulon Progo memiliki tujuh sub sektor, penelitian ini dikhususkan pada salah satu sub sektor yaitu sub sektor tanaman pangan. Perkembangan sub sektor tanaman

pangan di anggap penting karena sub sektor tanaman pangan memiliki peran yang sangat penting terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Namun jika dilihat dari tren pertumbuhan sub sektor tanaman pangan mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Maka dari itu dirasa perlu adanya pengembangan sistem pembangunan pada sektor pertanian yang di dukung oleh fasilitas-fasilitas ekonomi dan sosial yang di miliki oleh setiap kecamatan yang ada di Kabupaten Kulon Progo. Komoditas tanaman pangan unggulan yang dimiliki oleh masing-masing kecamatan harus diarahkan dalam pengembangannya yaitu dengan adanya pembangunan pusat-pusat produksi dan pusat industri pengolahan. Sehingga dalam pembangunan daerahnya diharapkan akan dapat dikembangkan untuk menjadi kawasan kegiatan ekonomi melalui arah pengembangan tanaman pangan yang tepat.

Dari permasalahan yang telah dikemukakan di atas maka timbulah pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Komoditas tanaman pangan apa saja yang memiliki keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif di tiap kecamatan yang ada di Kabupaten Kulon Progo?
2. Bagaimana strategi perencanaan pengembangan sub sektor tanaman pangan berdasarkan kelengkapan infrastruktur yang dimiliki tiap kecamatan di Kabupaten Kulon Progo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini antara lain:

1. Mengidentifikasi komoditas tanaman pangan apa saja yang memiliki keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif di tiap kecamatan yang ada di Kabupaten Kulon Progo.
2. Untuk menyusun strategi perencanaan pengembangan sub sektor tanaman pangan di Kabupaten Kulon Progo berdasarkan kelengkapan infrastruktur yang ada di tiap kecamatan yang ada di Kabupaten Kulon Progo.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan terutama yang berkaitan dengan topik pada penelitian ini serta menjadi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

2. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi untuk penelitian-penelitian yang akan datang serta menambah wawasan pembaca terkait pada sub sektor tanaman pangan yang ada di Kabupaten Kulon Progo DIY.

3. Bagi pemerintah daerah Kabupaten Kulon Progo

Penelitian ini diharapkan nantinya dapat untuk dijadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah Kabupaten Kulon Progo dalam

pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kebijakan dalam perencanaan pengembangan ekonomi daerah, khususnya terhadap komoditas pertanian sub sektor tanaman pangan.